

METODOLOGI DAN SEJARAH TAFSIR *MUQĀRAN*

Nur Hasanah, Listiana

sanahsinwan@gmail.com, Lissi@gmail.com

ABSTRAK

Metode tafsir muqāran merupakan salah satu pendekatan yang urgen dalam kajian tafsir al-Qur'an dan lebih menekankan perbandingan (komparatif) terhadap ayat-ayat al-Qur'an, hadis, dan pendapat para mufassir. Penelitian dalam kajian ini menjelaskan analisis deskriptif tafsir muqāran perkembangan historis, interpretasi metodologi, serta bentuk-bentuk komparatif yang digunakan dalam proses penafsirannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) terhadap sebuah karya-karya tafsir klasik dan kontemporer. Hasil kajian atau pembahasan menunjukkan bahwasannya praktik komparatif dalam penafsiran ini telah dikenal sejak periode nabi, sahabat, dan tabi'in, walaupun secara literalnya belum terstruktur secara sistematis. Metode tafsir muqāran kemudian berkembang secara lebih terstruktur dan menjadi ilmu disiplin tersendiri pada abad modern dengan seiring meningkatnya kebutuhan, dan keberagaman penafsiran dalam merespon setiap problematika sosial keagamaan. Secara metodologis, tafsir muqāran dilakukan melalui objek komparatif, dan analisis baik dalam persamaan maupun perbedaan dalam penafsiran, serta pengambilan kesimpulan yang bersifat argumentatif dan kontekstual. Pembahasan ini menunjukkan bahwa metode tafsir muqāran mempunyai signifikansi dalam memperkaya keilmuan studi tafsir dan mendorong sikap kritis dalam memahami al-Qur'an.

Kata Kunci: *tafsir muqāran, metodologi tafsir, pendekatan komparatif*

PENDAHULUAN

Tafsir al-Qur'an dalam ranah studi Islam, merupakan salah satu disiplin ilmu yang paling penting, karena menjadi gerbang utama dalam memahami pesan-pesan sang pencipta yang bersifat universal maupun particular, seiring perkembangan zaman tafsir al-Qur'an semakin kompleks dalam menganalisis ataupun menjawab persoalan sosial, politik, dan budaya umat islam. Dalam ranah ini tafsir tidak lagi cukup dipahami hanya sebagai Upaya memaknai teks secara Bahasa, melainkan perlu adanya pendekatan-pendekatan metodologis yang bersifat dinamis. Dalam hal ini, mulai muncul metode perkembangan tafsir, seperti metode *al-Muqāran* dan *al-Maudu'i*, Dimana keduanya menjadi respon penting bagi keilmuan terhadap kebutuhan penafsiran yang lebih relevan, efektif dan aplikatif.¹

Pendekatan dalam memahami al-Qur'an membutuhkan metode yang sangat produktif seperti dalam menggunakan metode *muqāran* yakni melakukan suatu

¹ Muhammad Aidil Saputra, Alwizar, Analisis Perbandingan Metode Tafsir Al-Muqāran Dan Al-Maudu'i Dalam Kajian Tematik Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, April 2025. 45

perbandingan ayat, hadis ataupun pendapat para mufasir, yang kemudian menghasilkan suatu pemahaman yang evaluative dan kritis, dan bagi seorang pengkaji ia dapat menganalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan sangat efektif dalam menjawab persoalan yang actual dikalangan Masyarakat zaman sekarang

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis konsep-konsep ataupun Langkah-langkah dalam memahami sebuah metode penafsiran. Selain itu metode ini perlu dipahami betul mulai dari Sejarah munculnya dan perkembangannya dari masa kemasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana penelitian tersebut berlandaskan pada kajian teoritis. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bisa disebut dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), yaitu merupakan sumber dengan data yang diambil dari bahan-bahan (teori) tertulis yang sudah dipublikasikan, baik melalui media cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan tema penelitian kami. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mendapatkan penjelasan secara menyeluruh dalam mengangkat sebuah tema yang akan dikaji.² Kemudian dalam membahas data-data yang sudah ada. Peneliti dalam menggunakan deskriptif-analisis, menggunakan metode ini bermaksud untuk menggambarkan secara teratur mengenai tujuan yang akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Definisi Tafsir *Muqāran*

Kata tafsir secara etimologis berasal dari kata *alfasr* yang bermakna penjelasan ataupun keterangan. Dimana tafsir itu memiliki maksud menjelaskan sesuatu yang belum jelas.³

التفسير : (تفعيل) من الفسر, وهو البيان والكشف, ويقال : هو مقلوب السفر, تقول : أسفر الصبح إذا أضاء, وقيل : مأخوذ من التفسير, وهي اسم لما يعرف به الطائيب المرض.⁴

Sebagaimana yang diungkapkan di atas bahawasannya kata tafsir berasal dari istilah *al-fasr* yang berarti menjelaskan, yang memiliki fungsi untuk memperjelas makna yang tersembunyi. Tafsir yang berakar dari kata *al-fasr* ini juga dikaitkan dengan kata *asfara as-subh* yang memiliki makna “pagi menjadi terang setelah gelap”, kata tafsir ini juga dikaitkan dengan istilah at-tafsirah yakni suatu alat tau metode seorang dokter untuk mendiagnosis suatu penyakit.

Adapun kata *Al-Idaba* yang berarti (menjelaskan) *al-Izhar* (menampakkan) *al-tibyan* (menerangkan) dan *al-tafsil* yang berarti (merinci) ini juga merupakan beberapa pengertian tafsir secara etimologi, yang memiliki kaitan makna dengan istilah tafsir. Istilah tafsir dalam al-Qur'an juga disebutkan diantaranya ialah.⁵

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا^٥

Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.

² Ayu Wigati, DKK, “Kelebihan dan Kekurangan Serta Ke empat Metode Tafsir (al-Ijmali, at-Tahlili, al-Muqāran, Al-Maudhu’i), *Kapalamada*; Volume 3 No 04, 2024, 118.

³ Ahmad Haromaini, Metode Penafsiran Al-Qur'an, Vol. 14 Edisi Maret 2015, 26

⁴ Mustafa, Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān (Lebanon: Resalah Publishers, 2008), 758

⁵ Hamnah, Tafsir Dan Takwil, *Jurnal Ilmiah Falsafah*, Vol. 6, No, 1, Juni 2020. 30

Wahbah al-Zuhaili dalam karyanya tafsir al-Munir mengemukakan bahwasannya al-Qur'an diturunkan dengan beberapa tujuan, salah satu tujuannya ialah untuk menanggapi atau membantah berbagai argument dan tuduh-tuduhan yang diajukan oleh orang-orang kafir Quraisy terhadap suatu kebenaran al-Qur'an dan kenabian Nabi Muhammad, dan setiap pertanyaan dan sanggahan yang dilontarkan kafir Quraisy dapat dijawab secara benar, tepat dan jelas melalui wahyu dari Allah SWT yaitu kitab suci al-Qur'an, dalam konteks tafsir ini menjelaskan suatu kegunaan tafsir yakni untuk meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dengan memperjelas sesuatu yang belum atau kurang jelas.⁶

Sedangkan Tafsir dalam kamus KBBI memiliki arti keterangan atau penjelasan mengenai ayat-ayat kitab suci al-Qur'an, adapun tafsiran ialah pendapat atau hasil dari seseorang dalam menafsirkan. Sedangkan maksud dari penafsiran ialah suatu rangkaian usaha atau metode penafsiran yang bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang masih belum terang atau belum dipahami dengan jelas.⁷

Sedangkan untuk pengertian secara terminologi tafsir dikenal memiliki dua maksud yaitu yang pertama tafsir merupakan suatu penjelasan dari ayat-ayat suci al-Qur'an, baik itu dari segi kata perkata, ataupun dari segi susunan kalimat dalam al-Qur'an, untuk pengertian yang kedua tafsir merupakan bagian dari salah satu Kumpulan ilmu sastra Arab yang dinamakan ilmu badi' yang mana ilmu ini lebih mengedepankan keindahan suatu makna dalam kalimat.⁸

Beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasannya tafsir merupakan suatu usaha untuk mengungkap dan menjelaskan sesuatu yang masih samar atau yang masih tersembunyi agar menjadi jelas dan dapat dimengerti.

Adapun muqaran secara etimologi kata *muqāran* merupakan bentuk Masdar yang memiliki arti perbandingan yang berakar dari kata **قَارَنَ - يُقَارِنُ - مُقَارَنَةً** yang berarti mempersatukan atau membandingkan, sedangkan secara terminology *muqāran* yakni menjabarkan beberapa ayat yang sudah ditulis oleh beberapa mufasir, hal ini untuk melakukan perbandingan ayat dengan ayat-ayat al-Qur'an lainnya ataupun untuk melakukan perbandingan ayat al-Qur'an dengan hadis-hadis yang seperti memiliki kontradiksi.⁹

1. Metodologi Tafsir *Muqāran*

metode tafsir *muqāran* merupakan suatu pendekatan penafsiran yang menekankan pada analisis perbandingan, metode ini mencakup tiga metode utama, yang pertama membandingkan ayat dengan ayat yang lain yang memiliki kesamaan makna, konteks pembahasan atau tema, yang kedua membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis terkhusus Ketika keduanya memiliki kontradiksi sehingga sulit untuk menemukan titik temu, sedangkan yang ketiga membandingkan pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat tersebut, metode muqaran ini bertujuan untuk

⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj Abdul Hayyie, Dkk Jilid 10 (Jakarta: Gema Insani, 2013) 76

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) 86

⁸ Ahmad Haromaini, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*.....26

⁹ Jahira Salsabila Nurul Imam, Dkk, *Transformasi Tafsir Muqāran (Analisis Metode Perbandingan Dalam Penafsiran)* *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, Dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Januari 2025. 3

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap persamaan dan perbedaan penafsiran.¹⁰

Metodologi tafsir *muqāran* juga merupakan suatu kerangka yang memuat suatu objek, Langkah-langkah dalam menganalisis dan pendekatan para mufasir dalam memahami perbedaan dan persamaan dalam penafsiran ayat, berikut beberapa teori dalam metode *muqāran* diantaranya ialah:¹¹

a. Perbandingan ayat dengan ayat yang memiliki kemiripan

Terkadang ayat dalam al-Qur'an memiliki kemiripan atau kesamaan dengan ayat lainnya, jadi untuk Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki redaksi atau lafad yang mirip
- 2) Membandingkan ayat-ayat yang memiliki redaksi yang sama atau mirip tersebut
- 3) Menkaji perbedaan makna atau pesan yang terdapat dalam ayat-ayat yang terlihat mirip
- 4) Dan membandingkan penafsiran pada mufassir terhadap ayat-ayat yang memiliki redaksi serupa

b. Perbandingan ayat dengan hadis yang terlihat bertentangan

Dalam beberapa kasus terdapat ayat dan hadis yang seolah-olah terlihat kontradiksi dengan hadis, oleh karena itu perlu dilakukan perbandingan agar dapat pemahaman yang benar dan lebih tepat, beberapa langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kualitas hadis yang akan dibandingkan dengan ayat al-Qur'an (hadis yang digunakan harus shahih)
- 2) Membandingkan dan mengkaji perbedaan makna yang tampak antara ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis yang dibandingkan
- 3) Membandingkan penjelasan para ulama tafsir terhadap ayat dan hadis yang menjadi pembahasan
- 4) Menganalisis perbedaan pendapat diantara para ulama mufasir untuk mengetahui alasan terjadinya perbedaan tersebut.

c. Kecendrungan mufasir.¹²

Setiap para mufasir kecendrungan tertentu dalam menafsirkan al-Qur'an, kecenderungan ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, mazhab, dan aliran pemikiran yang dianutnya. ada juga mufasir yang menekankan pada aspek Bahasa, dan juga mufasir yang berfokus pada teologi, filsafat, oleh karena itu perbedaan penafsiran dapat dipahami dengan melihat pendekatan dan pemikiran mufasirnya.

d. Perbandingan al-Qur'an dengan kitab suci lain

¹⁰ Muhsin Mahfudz, Analysis Of Gender Issues In Tafsir Al-Misbah Bay M.Quraish Shihab And Turjumān Al-Mustafid By Abd Ra'uf Singkel By Muāran Method, *Nappaseng*, Vol. 1, No. 3, December, 2022. 123-124

¹¹ Aida Fitriatunnisa Dan Danendra Ahmad Rafdi, *Metode Tafsir Muqāran Ditinjau Kembali*, Jurnal Imam Dan Spiritualitas, Vol. 3, No. 4, 2023, 644.

¹² Aida Fitriatunnisa Dan Danendra Ahmad Rafdi, *Metode Tafsir Muqāran Ditinjau Kembali*...644.

Perbandingan kitab suci al-Qur'an dengan kitab lainnya ini bertujuan untuk menunjukkan keunggulan al-Qur'an diantara kitab-kitab lainnya, metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan dalam tema kemudian melakukan perbandingan dari segi kesamaan dan perbedaan agar menemukan pemahaman yang lebih jelas.

3. Sejarah Metode Tafsir Muqāran

Awal mula perkembangan tafsir bermula sejak masa Nabi Muhammad saw. dan dilanjutkan oleh para sahabat. Secara umum penafsiran al-Qur'an terdapat empat metode yaitu *ijmali*, *tablili*, *maudhu'i* dan *muqarin*. pada saat itu penafsiran pertama kali pada ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode *ijmali*, kemudian dari metode tersebut tidak bisa memberikan penjelasan yang memahamkan, walaupun dengan catatan metode ini sukar menemukan rincian yang detail, akan tetapi metode ini diterapkan oleh al-Shuyuti dalam kitabnya *al-Jalalain*, dan al-Marghami di dalam kitabnya *Taj al-Tafsir*. Selepas dari hal itu, yang kemudian muncullah metode *tablili*, yang mana metode ini menafsirkan secara rinci dan urut. Dari sinilah adanya perkembangan metode-metode yang mengiringi atau melengkapi metode sebelumnya, baik metode itu diambil dari bentuk *al-Ra'yi* atau *bil-Ma'thur* seperti, metode yang dikembangkan pada abad modern yaitu; metode *maudhu'i* dan *muqarin*.¹³

Sejarah kemunculan metode tafsir muqāran memang tidak luput dari sejarah perkembangan al-Qur'an, tafsir, ilmu al-Qur'an dan ilmu lainnya, hal itu bermuara pada Nabi Muhammad SAW, baginda nabi sebagai sosok (*Hudan Li an-nasi*). Dalam kemunculan serta perkembangan tafsir *muqāran* sebagaimana di analisis kembali dari metode yang pertama kali digunakan yaitu metode *tablili* hingga sampai pada metode muqāran, hal ini tidak lepas dari beragamnya pendapat dalam penafsiran, teruma dikalangan sahabat sebagai generasi pertama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴

Pada masa sebelum tabi'in, wilayah keislaman memang sudah menyebar luas di negara Hijaz, Irak, dan sekitarnya. Para tabi'in berguru kepada para sahabat yang kemudian akan melahirkan berbagai aliran tafsir yang menyesuaikan dengan historis, keilmuan, dan kemampuan dari mufasssir itu sendiri. Setelah meningkat dan beragamnya penafsiran pada masa tabi'in, disinilah penafsiran bukan hanya sebatas tafsir dari aliran, melainkan akan memasuki pengodifikasian tafsir yang membentuk studi kajian tersendiri, dengan adanya metode-metode yang akan tetap berlaku sampai akhir zaman ini.¹⁵

Adapun metode yang banyak digunakan pada zaman ini, yaitu metode *tablili* (analisis) dan *muqāran* (komparatif), dan metode ini juga digunakan pada masa tabi'in (periode abad pertengahan atau muta'akhirin). Pada masa ini muncullah metode *maudhu'i* serta perkembangan pada masa modern ini yang merujuk kepada salah satu tokoh yaitu, Muhammad Abduh, Pada penafsirannya dalam tafsir al-Manar yang berbasis nalar kritis ditujukan secara spesifik menggunakan metode *muqāran*. Selepas

¹³ Hujair A. H. Sanaky Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufasssirin), *Al-Mawarid* Edisi XVIII Tahun 2008, 268.

¹⁴ Jahira Salsabila Nurul Imam, DKK, "Transformasi Tafsir Muqāran (Analisis Metode Perbedaan Dalam Penafsiran)" *Al-Ibanah* Edisi Vol. 10 No. 1, Januari 2025, 33.

¹⁵ Muhammad Wildan Faqih, "Sejarah Perkembangan Tafsir", *Jurnal Of Education Research*, 5(2) 2024, 1840.

dari masa modern ini, pemikiran mufassir komtemporer banyak di pengaruhi oleh pemikiran (modernisasi), terutama pemikiran Muhammad Abduh.¹⁶

4. Pemetaan Tafsir *Muqāran* Dan Penyajiannya

- a. Membandingkan ayat al-Qur'an yang memiliki perbedaan redaksi, akan tetapi mempunyai maksud yang sama.

Contoh(QS Al-an'am [6]: 151).

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْهِ أَنْ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.²⁶⁶) Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti”.

(Q.s al- Isra' (17): 31)

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

“Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar”.

Dua ayat di atas memiliki redaksi yang berbeda, namun mengandung makna yang sama, yaitu sama-sama melarang (mengharamkan) perbuatan membunuh anak. Perbedaannya terletak pada sasaran yang dituju. Ayat pertama lebih ditujukan kepada orang-orang miskin atau fakir, sedangkan ayat kedua ditujukan kepada orang-orang yang berkecukupan. Perbedaan sasaran ini dipahami dari perbedaan redaksi yang digunakan dalam kedua ayat tersebut. Ayat pertama menggunakan ungkapan *مِنْ إِمْلَاقٍ* (karena kemiskinan/kelaparan), yang menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan tersebut telah terjadi. Sementara itu, ayat kedua menggunakan redaksi *خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ* (karena takut miskin/kelaparan), yang mengisyaratkan bahwa kemiskinan tersebut belum terjadi, melainkan masih sebatas kekhawatiran.¹⁷

- b. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan matan hadis yang tampak bertentangan, namun pada hakikatnya tidak demikian

Al-Maidah 5; 7

حدثني عمرو بن علي حدثنا أبو عاصم حدثنا ابن جريج عن عمرو بن دينار عن عكرمة عن ابن عباس قال إسنَدَ غَضَبًا اللَّهُ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ نَبِيٌّ وَاسْتَدَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَى مَنْ دَمَى وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه بخاري)

Dalam QS. al-Mā'idah ayat 7, terdapat pernyataan *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتْلُوا صَدَقَاتِكُمْ عَلَى النَّاسِ* yang menunjukkan bahwa Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi keselamatan diri

¹⁶ Muh. Mahrus Ali Ridha, “Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodesisa”, *Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 10 No. 1 April 2023, 66—67.

¹⁷ Nofitayani, DKK, Studi Komparasi Metode Tafsir *Tablīlī* Dan Metode Tafsir *Muqāran*, “*Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 2023, 69-70.

dan jiwa Nabi Muhammad SAW. Namun, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi SAW pernah mengalami luka, yaitu ketika perang Uhud, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ibnu Abbas. Dari sini tampak adanya kesan pertentangan antara ayat dan hadis tersebut. Ayat tersebut menegaskan jaminan perlindungan Allah kepada Nabi, sedangkan hadis menyebutkan adanya peristiwa Nabi mengalami luka. Inilah yang kemudian memunculkan kesan kejanggalan, meskipun pada hakikatnya kedua dalil tersebut tidak saling bertentangan.

c. Membandingkan pendapat para mufasir

Mufasir membandingkan penafsiran ulama tafsir, baik ulama salaf maupun ulama khalaf, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, baik yang bersifat *al-Ra'yi* ataupun *bil ma'thur*. Perbandingan pendapat mufassir ruang lingkup yang sangat meluas, dan berkaitan eratnya dengan ilmu-ilmu yang meliputi seluruh al-Qur'an. Analisisnya pun menggunakan berbagai macam aspek baik itu muhasabah antara ayat satu dengan yang lainnya. Kemudian konsep perbandingan tersebut bisa dilihat dari redaksi ataupun maksud yang ada dalam ayatnya.¹⁸

Adapun kelebihan dan kekurangan tafsir *muqāran* sebagai berikut:¹⁹

1. Kelebihan Metode Tafsir *Muqāran*
 - a. Membuka tarelansi itu penting dalam setiap pendapat orang lain
 - b. Tafsir dengan menggunakan metode *muqāran* sangat berguna bagi mereka yang amat ingin tahu berbagai pendapat tentang sebuah ayat
 - c. Mendorong para mufassir agar terus mengkaji berbagai ayat atau pun hadis dan pendapat mufassir lainnya.
2. Kekurangan Metode Tafsir *Muqāran*
 - a. Penafsiran dengan menggunakan metodenya ini, tidaklah dapat diberikan pada para pemula.
 - b. Metode *muqāran* kurang efektif dalam menjawab persoalan sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat, karena metode ini hanya mengutamakan perbandingan dari pada memecahkan permasalahan
 - c. Metode *muqāran* cenderung lebih berfokus pada penelusuran dan perbandingan penafsiran yang telah dikemukakan oleh para ulama, daripada mengajukan penafsiran yang bersifat baru.

KESIMPULAN

Tafsir *muqāran* merupakan metode penafsiran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan perbandingan, baik antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, maupun pendapat para mufasir. Metode ini berujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menelaah perbedaan dan persamaan dalam penafsiran. Secara historis, tafsir *muqāran* berkembang seiring dengan perkembangan kajian tafsir sejak masa Nabi, sahabat, hingga mufasir modern dan kontemporer, metode ini memiliki kelebihan dalam memperluas wawasan dan menumbuhkan sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, namun juga memiliki keterbatasan karena lebih

¹⁸ Ibid, Hlm ...2-73

¹⁹ Syahrin Pasaribu, "Metode Muqāran Dalam Al-Qur'an", *Wahana Inovasi*, Volume 9 No. 1 Jan – Juni 2020, 46.

menekankan kajian perbandingan penafsiran yang telah ada dan kurang responsif terhadap persoalan sosial secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H, Hujair. Sanaky Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin), *Al-Mawarid* Edisi XVIII Tahun 2008.
- Aida Fitriatunnisa dan Danendra Ahmad Rafdi, *Metode Tafsir Muqāran Ditinjau Kembali*, Jurnal Imam dan Spiritualitas, Vol. 3, No. 4, 2023.
- alwizar, Muhammad aidil Saputra. analisis perbandingan metode tafsir al-Muqāran dan al-Maudu'i dalam kajian tematik al-Qur'an, *jurnal Pendidikan, sains, dan humaniora*, vol. 4, no. 1, April 2025.
- Ayu Wigati, DKK, "Kelebihan Dan Kekurangan Serta Ke empat Metode Tafsir (Al-Ijmali, At-Tahlili, Al-Muqāran, Al-Maudhu'i), *Kapalamada*, Volume 3 (No 04), 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Faqih, Muhammad Wildan. "Sejarah Perkembangan Tafsir", *Juornal Of Education Research*, 5(2) 2024.
- Hamnah, Tafsir Dan Takwil, *Jurnal Ilmiah Falsafah*, Vol. 6, No, 1, Juni 2020.
- Haromaini, Ahmad. Metode Penafsiran Al-Qur'an, Vol. 14 Edisi Maret 2015.
- Jahira Salsabila Nurul Imam, DKK, "Transformasi Tafsir Muqāran (Analisis Metode Perbedaan Dalam Penafsiran)" *Al-Ibanah* Edisi Vol. 10 No. 1, Januari 2025.
- Jahira Salsabila nurul imam, dkk, transformasi tafsir muqāran (analisis metode perbandingan dalam penafsiran) *jurnal keislaman, kemasyarakatan, dan pendidikan*, vol. 10, no. 1, januari 2025.
- mahfudz, Muhsin. analysis of gender issues in tafsir al-misbah bay m.Quraish shihab and turjumān al-mustafid by abd ra'uf singkel by muāran method, *nappaseng*, vol. 1, no. 3, December, 2022.
- Mustafa, al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān (Lebanon: Resalah Publishers, 2008.
- Nofitayani, DKK, Studi Komparasi Metode Tafsir *Tablili* Dan Metode Tafsir *Muqāran*, *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 2023.
- Pasaribu, Syahrin. "Metode Muqāran Dalam Al-Qur'an", *Wahana Inovasi*, Volume 9 No. 1 Jan –Juni 2020.
- Ridha, Muh. Mahrus Ali. "Pemetaan Tafsir Dari Segi Periodesisa", *Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 10 No. 1 April 2023.
- Zuhaili (al) Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Terj Abdul Hayyie, Dkk Jilid 19, Jakarta: Gema Insani, 2013.